

PERKEMBANGAN *ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP TRANSPORTASI *e-GARAGE* DAN BERBASIS PADA PELAYANAN PUBLIK

Khalsiah dan Yulius Dharma

Kepala Pusat Studi Kependudukan Lingkungan dan Gender
Universitas Malikusaleh Lhokseumawe
Email : Ikal.ikal13@gmail.com

ABSTRAK

Istilah “*e*” *Electronic* dan “*garage*” Garasi yang di artikan sebuah garasi berbentuk online. Transportasi *egarage* ini menjadi solusi pada masyarakat dan bisa diakses secara *online*. *Entrepreneurship* menjadi motivasi dikalangan pembisnis muda untuk berfikir kreatif dan inovatif, Kebutuhan sarana transportasi yang semakin *crowded* menjadikan *egarage* sebagai solusi yang cukup nyaman, aman, dengan harga yang terjangkau. Tujuan penelitian untuk mengkaji pengaruh *entrepreneurship* terhadap transportasi *egarage* pada pelayanan publik dan perkembangan transportasi *egarage* berbasis pada pelayanan publik. Transportasi pelayanan publik diharapkan mampu menjadi perusahaan *e-Commerce* yang menghubungkan pemilik jasa sewa dan pencari jasa sewa kendaraan serta memberikan kepercayaan pelayanan secara online. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini untuk mendeskripsikan perkembangan *entrepreneurship* pada transportasi *egarage* berdasarkan kualitas, kenyamanan dan keamanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang berbasis transportasi menjadi peluang yang cukup besar pada setiap *entrepreneurship* yang ingin mengembangkan usaha bisnis secara online. Peningkatan kualitas layanan dan kepercayaan disektor transportasi bisa menurun apabila kualitas pelayanan dan keamanan mengalami dampak yang tidak sesuai harapan pada layanan jasa. Sebagai *entrepreneurship* yang masih berusia muda *egarage* diharapkan mampu menambah jumlah kendaraan dan melakukan pinjaman pada usaha sewa kendaraan lain guna memenuhi tingginya permintaan konsumen untuk selalu berinovasi agar memperoleh karakter dan citra dimata konsumen. Usaha *egarage* sedang berkembang pesat dikarenakan adanya permintaan konsumen akan jasa transportasi. Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang cukup positif untuk peluang usaha dalam jasa transportasi *egarage*. Dampak dari perkembangan teknologi mampu memberikan perubahan terhadap masyarakat dalam aspek kewirausahaan, teknologi, inovasi dan sosial dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: *entrepreneurship, transportasi, egarage, teknologi dan pelayanan publik*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia masih dikatakan sebagai Negara berkembang, hal ini disebabkan

oleh berbagai masalah yang terdapat di Indonesia dimulai dari rendahnya pendapatan penduduk, tingginya angka pengangguran, dan kondisi sosial ekonomi yang tertinggal dibandingkan dengan negara maju. Banyak hal yang harus dibenahi oleh pemerintah Indonesia agar dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Menurut Nur Nasution (2003:364), “Manusia sangat membutuhkan transportasi karena untuk memenuhi kebutuhan hidup yang beraneka ragam, umumnya berkaitan dengan produksi barang dan jasa”. Perkembangan *entrepreneurship* di Indonesia perlu mengambil peran dalam mengurangi pengangguran dan kemiskinan, disamping memperkuat moral generasi muda dan membangun jiwa *entrepreneurship* diberbagai sektor, salah satunya sektor pelayanan publik yang bergerak dalam bidang transportasi. Indonesia memiliki berbagai sumberdaya alam yang belum dimanfaatkan secara optimal, salah satunya adalah pengembangan transportasi idealnya diterapkan juga dengan memperhatikan perbedaan karakteristik geografi dan demografi daerah (lokal). Pemanfaatan teknologi dalam sebuah konsep administrasi dahulu tentunya tidak begitu diperlukan secara tradisional namun hal ini telah diganti secara online yang pada akhirnya mengubah vista dalam dunia *entrepreneurship*.

Menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia, Halim Alamsyah mengatakan, perkembangan Indonesia masih terbatas. Hal ini tercermin dari tiga hal. Pertama, populasi wirausaha baru mencapai angka 1,65 persen dari jumlah penduduk, jauh tertinggal dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, dan Singapura yang sudah mencapai di atas 4 persen. Cerminan yang kedua adalah dalam hal kesehatan ekosistem kewirausahaan, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 121 negara di dunia menurut *The Global Entrepreneurship & Development Index* 20145. Dan yang ketiga, berdasarkan *The EY G20 Entrepreneurship Barometer* 2013, Indonesia di antara negara-negara G20 termasuk dalam kuartil keempat yaitu kelompok negara yang memiliki ranking terendah dalam ekosistem kewirausahaan. Mayoritas penduduk Indonesia memilih bekerja di kantor pemerintahan dengan berasumsi menjadi wirausaha kurang menjanjikan. Dengan demikian, kewirausahaan tidak akan mampu berkembang secara maksimal. Adanya dampak pada pengaruh pola pikir yang masih tradisional pada sebagian masyarakat, motivasi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk berwirausaha relatif masih rendah. Oleh karena itu,

dibutuhkan perhatian pemerintah serta kesadaran masyarakat dalam mengembangkan bidang kewirausahaan.

Untuk dapat berwirausaha dibutuhkan kemauan dan niat yang kuat. Hal ini yang sangat dibutuhkan oleh penduduk Indonesia. *Entrepreneurship* memiliki peranan penting untuk menjadikan masyarakat lebih kreatif dan mandiri. Dengan adanya *entrepreneurship* masyarakat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau berinovasi sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya melalui pengalaman dalam bidang ilmu dan keahliannya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi perusahaan dalam melihat kondisi perusahaan saat ini, dan bagaimana menghadapi kondisi persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk lebih memahami kegiatan ekonomi secara langsung yang bertitik fokus pada kegiatan usaha dan bagaimana menghadapi kondisi persaingan usaha yang semakin kompetitif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi manajemen dalam mengambil keputusan, khususnya dalam melihat kondisi lingkungan dan menentukan strategi pemasaran perusahaan, serta dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam mengambil keputusan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka peningkatan jumlah kendaraan, dan semakin beragam aktivitas begutu juga kebutuhan transportasi dihasilkan. Karenanya, kendaraan selain di pandang sebagai kebutuhan maka ada beberapa kalangan juga yang menjadikan hal tersebut sebagai peluang bisnis, pada pelayanan sewa kendaraan yang dikenal dengan istilah: *egarage*. Menurut Menteri Koperasi Bapak AagnPuspayoga 2016 bahwa pertumbuhan interpreneur Indonesia masih sangat kecil, salah satu jalan untuk menumbuhkan angka *entrepreneur* adalah melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) telah menjadi perintis dalam membangun perekonomian Indonesia Menkop memberi apresiasi kepada Himpunan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang telah membantu program pemerintah dalam mendorong terciptanya lebih banyak wirausaha baru."Jumlahnya hanya 1,6 persen dari populasi penduduk. Pemerintah menargetkan angka itu bisa didongkrak hingga dua persen," kata Puspayoga di Kantor Kementerian Koperasi dan UKM, Kuningan, Jakarta.

Menurut Menteri Koperasi Bapak Puspayoga 2016 bahwa pertumbuhan interpreneur Indonesia masih sangat kecil, salah satu jalan untuk menumbuhkan angka *entrepreneur* adalah melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) telah menjadi perintis dalam membangun perekonomian Indonesia Menkop memberi apresiasi kepada Himpunan Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang telah membantu program pemerintah dalam mendorong terciptanya lebih banyak wirausaha baru."Ini merupakan sebuah langkah maju bagi sektor kewirausahaan, ketika ada sekelompok masyarakat yang mendukung program pemerintah mewujudkan wirausaha baru," ujar Menkop. Berdasarkan data Kemenkop, Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta pengusaha untuk mencapai angka dua persen dari populasi. Adapun di negara-negara ASEAN, seperti Singapura, jumlah wirausahanya tercatat sebanyak 7 persen dari jumlah penduduk.

Perkembangan Terhadap Transportasi dan Pelayanan Publik

Usaha sewa mobil merupakan kegiatan usaha pada bidang jasa, barang yang diperdagangkan adalah jasa dimana pelaku usaha meminjamkan kendaraan (mobil) kepada konsumen. Pada dewasa ini. Perkembangan terhadap transportasi *egarage* yang berbasis berbasis pada pelayanan publik membuat terobosan terkini, dimana perkembangan teknologi juga memimpin revolusi industri transportasi *egarage* berupa mobil menjadi pokok usahanya secara online. Penyedia layanan transportasi yang inovatif, pada transportasi *egarage* adalah sebuah aplikasi untuk memudahkan masyarakat dalam merental mobil, aplikasi ini diberi nama *egarage*, dimana perental mobil mengiklankan mobilnya pada aplikasi ini (B2B) dan masyarakat bisa membrowsing mobil tersebut sesuai dengan lokasi & type mobil yang diinginkan (B2C). Aplikasi ini bisa menjadi solusi dalam memenuhi kebutuhan dan menumbuhkan *entrepreneurship* yang dari pelaku usaha rental mobil.

Menurut Revida (2007) kualitas pelayanan publik di Indonesia belum memberikan kepuasan bagi masyarakat sebagai pengguna layanan. Masyarakat sebagai pengguna jasa harus membayar biaya yang mahal (high cost economy) untuk pelayanan publik. Ketidakpastian (*uncertainty*) waktu, dan ketidakpastian biaya membuat masyarakat memiliki persepsi yang menyimpang tentang birokrasi. Hal ini menjadi konsep peneliti tuk memaparkan tentang Penelitian ini, dan diharapkan dapat

meningkatkan pengetahuan tentang perkembangan teknologi informasi transportasi *egarage*. Dan secara akademis diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi wirausaha dalam penulisan *entrepreneurship egarage* terhadap pelayanan publik. *Entrepreneurship* adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan orientasi kewirausahaan dari sebuah organisasi.

METODE PENELITIAN

Menurut (Wolcott & Lippitz, 2007) Co prorata *Entrepreneurship* lebih dari sekedar pengembangan produk baru, tetapi dapat juga termasuk inovasi di dalam layanan, jaringan, dan sebagainya. Peneliti melihat ada celah yang bisa dikaitkan dengan perkembangan *Entrepreneurship* terhadap transportasi. Hal ini menjadi konsep peneliti tuk memaparkan tentang “Perkembangan terhadap transportasi *egarage* yang berbasis pada pelayanan publik”.

Perkembangan teknologi dapat dipastikan bahwa abad 21 mengalami perkembangan yang cukup mutakhir dalam kehidupan dengan semua aplikasi ini dapat diakses oleh seluruh masyarakat dan dibelahan dunia manapun. Transportasi merupakan salah satu alat untuk melakukan aktivitas kebutuhan berbagai umat manusia. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka peningkatan jumlah kendaraan, dan semakin beragam aktivitas begtu juga kebutuhan transportasi dihasilkan. Karenanya, kendaraan selain di pandang sebagai kebutuhan maka ada beberapa kalangan juga yang menjadikan hal tersebut sebagai peluang bisnis, pada pelayanan sewa kendaraan *egarage*. Konsep yang berkaitan dengan orientasi kewirausahaan dari sebuah organisasi oleh anak-anak muda yang mencoba dan memilih untuk membuat aplikasi sewa kendaraan transportasi, karena sejauh ini di jawa barat belum ada aplikasi yang menyediakan jasa sewa kendaraan mobil dan motor memiliki permintaan yg sangat besar tiap bulannya. Sehingga bila kita bisa mewedahi permintaan tersebut menjadi sebuah bisnis yang bermanfaat sekali oleh *entrepreneurship* yang mencoba merambah kedalam dunia usaha ini diakses *egarage.id*.

Keunikan dan perbedaan bentuk pelayanan ini menyediakan jasa kerjasama dalam menyewakan kendaraan transportasi para perusahaan rental kendaraan lainnya dengan syarat-syarat tertentu. Keunggulan yang membedakan dengan perusahaan rental lainnya memberikan layanan berupa sistem yang aman, tepat

& cepat untuk mengakses kebutuhan layanan transportasi berupa sebuah apps. Proses alur kerja dari layanan *egarage* sebagai berikut:

a. login & registrasi

User akan dipandu untuk membuat akun dengan cara mengisi biodata dari masing-masing profile user tersebut, dan verifikasi akan langsung dilakukan saat hari itu juga dengan layanan sms berupa nomor telepon yang di input ketika melakukan registrasi dan sesudah itu user dapat langsung login ke dalam aplikasi *egarage*.

b. Reset Password

Data tersebut memperlihatkan bagaimana cara kerja ketika user lupa kata sandi dari *username*. Maka *password* akan di kirim ke email yang sudah mereka daftarkan

c. Transaksi

Untuk melakukan pencarian mobil yang kita inginkan, sesuai tanggal, transmisi dari mobilnya dan layanan supir. Dengan demikian user dapat menyortir hasil pencarian dari segi harga dan spesifikasi mobil yang kita inginkan

Menurut Zahra 1995:1996 Organisasi akan menciptakan nilai tambah dengan melakukan inovasi yang sesuai dengan fungsi dan kegiatan bisnis yang sedang dijalankan *Corporate Entrepreneurship* sangat penting untuk keberlangsungan, perkembangan, profitabilitas, dan pembaharuan suatu organisasi, terutama di dalam organisasi besar. Penelitian tentang sektor pelayanan publik telah dimuat dalam artikel oleh Astri Ghina Dwi Larso Volume 10 Number 1 2011 peranan pelayan publik terutama di bidang perizinan sangat penting untuk membawa perubahan dan pertumbuhan ekonomi kota yang fundamental, dimana sektor perizinan menjadi salah satu syarat penentu dalam mencapai keberhasilan pembangunan ekonomi kota disamping faktor-faktor lainnya seperti iklim usaha yang kondusif, kepastian hukum, rencana pembangunan yang jelas, dan faktor lainnya yang akan menarik bagi dunia usaha untuk mengembangkan usahanya di Kota Bandung.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskripsi melalui pendekatan literatur, wawancara dan dokumen. Penelitian ini mencari sumber informasi transportasi *egarage* untuk mendapatkan gambaran informasi yang akurat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat-sifat populasi atau wilayah tertentu. Menurut Sugiyono (2007: 14) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian menggunakan data subjek dimana data berkaitan dengan pengalaman dari masyarakat dan sumber data menggunakan tanggapan masyarakat terhadap pelayanan publik transportasi *egarage*. Data sekunder dalam penelitian ini berupa kumpulan wawancara, dan observasi. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder dari literature, penelitian terdahulu, jurnal, serta dokumentasi yang telah dilakukan oleh pihak management *egarage*. Penelitian ini bersifat deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan metode kualitatif dalam analisis deskriptif.

Moleong (2005) menyebutkan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Sebelum melakukan wawancara mendalam, penulis terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan diajukan kepada informan agar terstruktur sedemikian rupa. Metode wawancara dilakukan melalui dialog dialektik yaitu memulai pertanyaan dari jawaban yang mereka berikan mengenai berbagai informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan infrastruktur dari berbagai pihak dan teknologi informasi yang semakin berkembang, prospek bisnis transportasi *egarage* memberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan bangsa pasar. Berbeda dengan layanan transportasi

taksi reguler maupun taksi premium yang harus mengandeng mitra baik pemerintah, swasta maupun stekholder lainnya, aplikasi online ini diharapkan dapat membantu *entrepreneurship* dalam transportasi *egarage* guna meningkatkan tingkat utilisasi dan brand image. Selain itu, kerjasama dengan badan swasta lainnya merupakan nilai tambah tersendiri dalam hal perolehan penghasilan tambahan melalui iklan yang dipasang. Transportasi *egarage* dapat berperan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi *entrepreneurship*, dimana para wirausahaan harus dapat bertindak inovatif, berpikir kreatif, dan berani mengambil resiko dan harus memiliki manajemen resiko yang baik dalam rangka pengelolaan usaha, untuk itu disarankan adanya perhatian dan pengelolaan perusahaan berdasarkan terhadap resiko yang ada. *Entrepreneurship* tidak berjalan jika tidak memiliki sikap mental positif sebagai syarat utama untuk berpikir kreatif. Dari paparan diatas adanya kualitas dari sebuah jasa sangat dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia. Jika sumber daya yang diperlukan bisa dipenuhi, maka proses dan realisasi tersebut memberikan hasil yang bagus, dan demikian sebaliknya. Di samping dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, proses dan realisasi keunggulan lokal juga harus memperhatikan kondisi pasar, para pesaing, dan lokasi wilayah setempat. *Overview Profile* Sebuah perusahaan yang memberikan layanan untuk menyewakan alat transportasi antara pe rental dan pengguna. Perusahaan yang menyediakan alat transportasi menggunakan kendaraan perusahaan mereka sendiri tanpa melibatkan mitra sewa rental lain. Product/service Layanan sewa kendaraan ini memberi fitur untuk dapat menggunakan jasa supir. Hanya untuk memberikan layanan sewa kendaraan mobil harga rata-rata 25.000/jam Aaaau 30.000/jam.

Perkembangan teknologi informasi menghasilkan produk jasa transportasi sangat memerlukan pengalaman, keahlian, pengetahuan serta mental / *attitude*, budaya yang bernilai tinggi, dan memiliki keunggulan bersaing. Adanya keberanian dari *entrepreneurs* untuk beradaptasi dalam mengembangkan strategi pelayanan *egarage* yang lebih tepat sasaran tidak hanya dikalangan mahasiswa, tetapi mampu melebarkan sayap dengan jangkauan lebih luas mampu menjawab tantangan dimasa datang. Hal ini merupakan tantangan sendiri bagi para *entrepreneurship* untuk meningkatkan performer transportasi *egarage* yang berbasis *online*.

Perkembangan transportasi *egarage* yang berbasis pada pelayanan publik harus mampu melebihi harapan pengguna jasa, serta meningkatkan layanan yang baik, harga yang terjangkau pada layanan demi keamanan dan kenyamanan penumpang. Perlunya peningkatan kualitas SDM memberikan perhatian yang serius pada peningkatan kapasitas pelayanan publik untuk mendukung secara nyata berbagai perbaikan melalui pemberian pelatihan bagi penyedia jasa layanan, seperti workshop melalui penyelenggaraan pelatihan internal. Adanya layanan pelatihan jasa layanani yang sangat inovatif ini didasarkan pada mobilitas tinggi bagi pelayanan dan rasa tanggung jawab untuk senantiasa memberikan layanan yang terbaik bagi para penumpang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh transportasi *egarage* dan peningkatan pelayanan publik serta peran teknologi informasi memberi dampak pada perubahan perekonomian global yang kini semakin berkembang dengan adanya teknologi. Menjadi *Start-Up* yang mampu menginspirasi masyarakat untuk mampu berfikir kreatif diantara masalah yang terjadi disekitar dan menjadiperusahaan *e-Commerce* terbaik yang menghubungkan Pemilik jasa sewa kendaraan dan pencari jasa sewa kendaraan. Dengan adanya *egarage* Indonesia dapat menjadi barometer jika pemerintah membuka peluang bagi masyarakat memlaui *entrée* melaui persaingan yang semakin terbuka dan arus perdagangan yang semakin tinggi. Melalui *entrepreneurship* dan pengaplikasian sistem online baik dalam bidang transportasi, maupun jasa lainnya mendorong mitra bisnis dalam melakukan peningkatan kualitas layanan pada seluruh permintaan jasa termasuk transportasi *egarage*. Perkembangan *egarage* ini juga diikuti oleh penyiapan kompetensi SDM agar mampu menunjukkan integritas yang lebih tinggi dengan melaksanakan prinsip-prinsip *entrepreneurship* secara sungguh-sungguh dalam menerapkan standarisasi sehingga tercipta sinergi yang akan memfasilitasi pelyanan transportasi *egarage* dalam memenuhi kebutuhan peluang pasar serta mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan pada transportasi darat.

Pelayanan publik harus mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan pelayanan dan perkembangan teknologi pada sektor pelayanan publik. Kebutuhan transportasi tidak akan pernah berhenti, inovasi mutlak diperlukan lantaran

perkembangan di sektor transportasi sangat cepat dari sektor lain serta mengikuti perkembangan teknologi. Kemajuan sektor transportasi juga tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi. Menjadi *Entrepreneurship* dapat membuat tahapan perubahan positif pada pelayanan sektor publik. Peningkatan pelayanan jasa transportasi *egarage* melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia pada pelayanan publik melalui perbaikan sistem manajemen dan pelayan publik melalui ketertiban, kenyamanan oleh *entrépreneursip* dimasa mendatang melahirkan *entrepreneur* yang handal serta berkomitmen kedalam regulasi tataran operasional. Penyediaan pelayanan publik yang tidak memberi pelayanan secara manusiawi, akan membuka peluang hukum bagi publik dengan melakukan langkah hukum meminta pertanggung jawaban penyedia jasa. Peningkatan kualitas layanan dan kepercayaan di sektor transportasi bisa menurun apabila kualitasnya pelayanan dan keyamanan mengalami dampak yang tidak sesuai harapan pada layanan jasa. Sebagai *entrepreneurship* yang masih berusia muda sewa mobil transport diharapkan maka perusahaan saat ini menambah jumlah kendaraan dan melakukan pinjaman pada usaha sewa kendaraan lain guna mencukupi tingginya permintaan konsumen yang tinggi dan tingkat pertumbuhan usaha sewa kendaraan yang tinggi untuk selalu berinovasi agar memperoleh karakter dan citra di mata konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adonisi, M.P. (2003). *The Relationship between Corporate Entrepreneurship, Market Orientation, rganizational Flexibility and Job Satisfaction*. Unpublished Dissertation for a Doctor of Business Administration. Pretoria: University of Pretoria
- Astri Ghina DWI Larso 2011 Tinjauan Pustaka Volume 10 Number 1 2011 Corporate Entrepreneurship di Sektor Pelayanan Publik Studi Kasus: Badan Pelayanan Perizinan Terpadu
- Chang, S., Lee, M. (2007). *A Study on Relationship among Leadership, Organizational Culture*, Covin, J. G., & Slevin, D. P. (1991). A Conceptual Model of Entrepreneurship as Firm Behavior. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 16 (1) : 7-25.
- Kearney, C., Hisrich, R., Roche, F. (2008). A Conceptual Model of Public Sector Corporate Entrepreneurship. *International Entrepreneurship & Management Journal*, 4 (3) : 295-313.
- Moleong, et all (2005). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja

Rosida Karya.

- McFadzean, E., O'Loughlin, A., Shaw, E. (2005). Corporate Entrepreneurship and Innovation Part 1: The Missing Link. *European Journal of Innovation Management*, 8 (3) : 350-352.
- Revida, E. (2007). Penataan Ulang Birokrasi dan Kualitas Pelayanan Publik di Era Otonomi Daerah. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap Dalam Bidang Administrasi Kepegawaian Negara Pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Sumatera Utara, 10 November 2007.
- Scheeper, M.J., Hough, J., Bloom, J.Z. (2008). Nurturing The Corporate Entrepreneurship Capability. *Southern African Business Review*, 12 (3) : 50-74.
- Sugiyono, (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Thornberry, N. (2006). *Lead like An Entrepreneur: Keeping the Entrepreneurial Spirit Alive within the Corporation*. USA: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Wang, Y., Zhang, X. (2009). Operationalization of Corporate Entrepreneurship and Its Performance Implications in China: An Empirical Study. *Journal of Chinese Entrepreneurship*. Emerald Group Publishing Limited, 1 (1) : 8-26.
- Wolcott, R.C., Lippitz, M.J. (2007). The Four Models of Corporate Entrepreneurship. *Sloan Management Review*, 49 (1) : 75.